

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sirih Pinang

1. Pengertian Sirih Pinang

Sirih pinang adalah zat psikoaktif keempat yang paling umum dikonsumsi di dunia, setelah alkohol, nikotin pada tembakau, dan kafein. Sirih pinang ini dikunyah oleh sekitar 600 juta orang secara global, yang sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah hingga sedang di kawasan Asia-Pasifik (Ngadilah *et al.*, 2023).

Sirih pinang adalah pembuka komunikasi, dan sopan santun budaya di Nusa Tenggara Timur, dalam setiap pertemuan sirih pinang selalu menjadi sajian utama bagi para tamu yang berkunjung dan sirih pinang juga disajikan saat melaksanakan ritual adat (Rambu Rima *et al.*, 2023)

Bahan utama dari sirih pinang adalah pinang, yang adalah buah dari pohon *Areca catechu palmaceous*. Istilah “ sirih pinang mengacu pada kombinasi bahan yang paling umum termasuk pinang, daun sirih kalsium hidroksida/kapur, dan tembakau, meskipun bahan-bahannya sirih sangat bervariasi menurut wilayah, negara, etnis, dan kesenangan pribadi masing-masing (Hidayah, Alimuddin and Harlia, 2019).

Menyirih atau biasa dikenal dengan menginang adalah suatu kegiatan mengunyah daun sirih dengan maupun tanpa disertai bahan tambahan lainnya. Bahan tambahan dalam menginang dapat bervariasi antar daerah.

Namun demikian, bahan tambahan yang sering di gunakan yaitu biji buah pinang, kapur, gambir, parutan kelapa, pepermin, kapulaga, cengkih, pewangih, dan stimulant (Saputra Bida *et al.*, 2022).



Ngingang adalah istilah untuk mengunyah sirih dalam bahasa Jawa yang memerlukan bahan-bahan lain sebagai “ramuannya”. Perlengkapan atau “bumbu” untuk menyiapkan sirih pinang ini secara umum terdiri atas sirih buah, pinang, kapur (basah/mentah atau kering).

2. Mengunyah Pinang

Mengingang yaitu meramu campuran dari beberapa bahan seperti sirih, pinang, kapur kemudian dikunyah secara bersamaan (Yulyanisma, 2019). Pada masyarakat Papua, mengunyah pinang (sering disebut kakesatau meng-inang) dicampur dengan batang sirih dan kapur merupakan kebiasaan sehari-hari yang diwariskan dari nenek moyang dan untuk mempererat .

Mengunyah sirih pinang dilakukan tanpa mengenal waktu. Mengunyah sirih pinang telah dilakukan sejak usia anak-anak sampai usia dewasa sekarang ini. Diketahui bahwa mengunyah sirih pinang memberikan dampak yakni memberikan rasa kegelisahan apabila tidak

mengkonsumsinya, merasakan adanya stres kalau tidak mengunyah sirih pinang, dan seperti orang melamun yang tidak memiliki pandangan karena mata terasa gelap. Keadaan akan seperti semula apabila telah mengunyah sirih pinang. Kondisi seperti itu yang kemudian menimbulkan rasa kecanduan bagi pengunyah (Ikekerabatan (Siagian, 2013)ptika & Enchalisa@gmail.com, 2014).

3. Kapur

Kapur berwarna putih seperti salep yang berasal dari karang laut atau cangkang kerang yang telah dibakar. Hasil dari debu cangkang tersebut perlu di campurkan air supaya memudahkan lagi untuk dioleskan pada daun sirih bilang diperlukan. Kapur mempunyai gunakan dalam mengonsumsi sirih pinang sebenarnya mempunyai manfaat untuk kesehatan jaringan periodontal. Produk kitin yang digunakan pada saat menginang berbentuk serbuk kapur yang dapat merusak jaringan periodonsium secara mekanis dengan cara pembentukan kalkulus yang akan menyebabkan peradangan jaringan periodontal dan kegoyangan gigi (Maranantha, Widodo and Azwansyah, 2021).

Ada dua macam kapur sirih yang biasa digunakan sebagai bagian dari sirih pinang. Pertama adalah kapur gamping (*Calcium hydroxide* – $\text{Ca}(\text{OH})_2$) yang memberi sensasi segar pada mulut. Kedua adalah kapur dari kerang laut atau koral laut yang diperoleh dengan proses dibakar kemudian ditumbuk halus (*Calciumoxide* – CaO). Di wilayah Thailand dan Vietnam, kapur yang berasal dari kerang lebih banyak disukai karena rasanya yang

lebih enak. Masyarakat di wilayah timur Indonesia memiliki preferensi yang sama yaitu lebih menyukai kapur sirih yang berasal dari kerang atau koral laut (Koesbardiati and Bayu Murti, 2019).



Gambar 4. Kapur

4. Daun Sirih

Sirih adalah nama sejenis tumbuhan merambat, di antara daun dan buahnya dikunyah bersama gambir, pinang dan kapur. Selain digunakan sebagai tanaman obat (fitofarmaka), sirih juga sangat berperan dalam kehidupan dan berbagai upacara adat (Hwang *et al.*, 2016).

Sirih atau piper betel merupakan tanaman tropis yang tumbuh di pantai Afrika, daratan India, Cina, Asia Tenggara, Australia bagian utara, dan Pasifik. Tanaman ini mempunyai akar lekat yang keluar dari tiap ruas batangnya. Sirih hidup dengan cara menempel di batang pohon. Tanaman ini mampu beradaptasi dengan kawasan ekstrem basah ataupun kering. Selama ini masyarakat mengenal lima varietas tanaman sirih, yaitu sirih hijau, sirih kuning, sirih kaki merpati, sirih merah, dan sirih hitam. Sirih banyak khasiatnya dalam bidang pengobatan, baik untuk pengobatan luar maupun dalam (Catur *et al.*, 2013).



Gambar 3. Buah Sirih

Sirih merupakan salah satu tanaman obat yang potensial dan diketahui secara empiris memiliki khasiat dalam menyembuhkan berbagai penyakit (Sadiah, Cahyadi and Windria, 2022).

Daun sirih hijau digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan dalam menghentikan pendarahan, gatal-gatal, sariawan dan menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri atau pun jamur (Sadiah, Cahyadi and Windria, 2022)

B. Pengaruh Sirih Pinang Terhadap Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas hidup termasuk fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Gangguan kesehatan gigi dan mulut akan berdampak pada kinerja seseorang. Masalah tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor perilaku masyarakat yang dijadikan suatu budaya atau kebiasaan salah satunya kebiasaan mengunyah sirih pinang. Kebiasaan mengunyah sirih mempunyai beberapa efek buruk yang sangat merugikan kesehatan gigi

dan mulut karena penggunaan kapur didalam ramuan sirih yang menyebabkan suasana basa didalam mulut, sehingga dapat terjadi penumpukan *calculus* atau karang gigi (Suprayitno, Hannan and Laila, 2021)

Budaya menginang dengan segala keanekaragamannya, cara dan nilai yang didukungnya merupakan salah satu warisan pengetahuan tradisional sebagai nilai-nilai, seringkali merupakan ungkapan nyata dari kearifan generasi terdahulu dalam beradaptasi terhadap lingkungan dan menjalankan kehidupan secara lebih sejahtera. Kepercayaan bahwa mengunyah sirih dapat menghindari penyakit gigi dan mulut serta dapat mengobati gigi yang sakit dan nafas yang tak sedap kemungkinan telah mendara daging diantara para penggunanya (Arini, 2013)

Mengunyah sirih dapat mempengaruhi efek terhadap jaringan periodontal. Menyirih memiliki efek terhadap gigi, gingiva, dan mukosa mulut. Efek menyirih terhadap gigi dari segi positifnya adalah menghambat proses pembentukan karies gigi, sedangkan efek negatif dari menyirih terhadap gigi dan gingiva dapat menyebabkan timbulnya stein, dan selain itu dapat menyebabkan penyakit jaringan periodontal. Penyakit periodontal merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang memiliki prevalensi cukup tinggi menyerang semua kelompok umur (Larasati, 2012)

C. Pengaruh Sirih Pinang Terhadap Kesehatan Umum

1. Pengaruh Negatif Sirih Pinang Terhadap Kesehatan Umum

Pengaruh negatif sirih pinang terhadap kesehatan umum dapat mencakup beberapa hal. Meskipun sirih pinang memiliki nilai budaya dan tradisional di beberapa masyarakat, ada beberapa efek negatif yang perlu diperhatikan:

a. Kesehatan gigi dan Mulut:

Mengunyah sirih pinang dapat menyebabkan masalah kesehatan mulut dan gigi seperti kerusakan enamel gigi, gusi berdarah, dan penumpukan plak. Zat-zat kimia dalam sirih pinang, terutama zat betel nut, dapat merusak struktur gigi dan menyebabkan noda pada gigi.

2. Kanker mulut:

Sirih pinang telah dikaitkan dengan peningkatan risiko kanker mulut. Kandungan zat-zat kimia dalam sirih pinang, seperti arekolina, asam arekat, dan katekin, dapat menyebabkan peradangan dan kerusakan sel yang berkontribusi Pada perkembangan kanker mulut.

3. Gangguan pencernaan:

Mengunyah sirih pinang secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan pencernaan seperti mulas, mual, dan muntah. Zat-zat kimia dalam sirih pinang dapat merangsang produksi asam lambung yang berlebihan, yang dapat mengganggu fungsi normal saluran pencernaan.

4. Ketergantungan dan gangguan psikologis:

Sirih pinang mengandung zat-zat adiktif seperti arekolina dan nikotin yang dapat menyebabkan ketergantungan. Penggunaan jangka panjang sirih pinang dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti kecemasan, insomnia, dan gangguan *mood*.

5. Risiko kesehatan lainnya:

Penggunaan sirih pinang juga telah dikaitkan dengan risiko peningkatan tekanan darah, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan gangguan reproduksi pada wanita.

Penting untuk diingat bahwa pengaruh negatif sirih pinang terhadap kesehatan umum dapat bervariasi tergantung pada jumlah dan frekuensi penggunaan, serta faktor-faktor individu lainnya. Jika Anda memiliki kekhawatiran tentang penggunaan sirih pinang, disarankan untuk berkonsultasi dengan profesional kesehatan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan sesuai dengan kondisi anda.

6. Pengaruh Positif Sirih Pinang Terhadap Kesehatan Umum

Sirih pinang memiliki nilai budaya dan tradisional di beberapa masyarakat, namun pengaruh positifnya terhadap kesehatan umum masih dalam kajian dan belum sepenuhnya terbukti secara ilmiah. Beberapa klaim tentang pengaruh positif sirih pinang pada kesehatan umum termasuk:

- a. Efek antiseptik: Sirih pinang dikatakan memiliki sifat antiseptik yang dapat membantu mengurangi pertumbuhan

bakteri dalam mulut dan membantu mencegah penyakit gigi dan gusi. Namun, penting untuk diingat bahwa efek ini mungkin terbatas pada penggunaan lokal dan tidak berlaku untuk mengunyah sirih pinang.

- b. Efek pereda sakit gigi: Beberapa orang menggunakan sirih pinang sebagai obat tradisional untuk meredakan sakit gigi. Kandungan zat-zat kimia dalam sirih pinang, seperti arekolina, dikatakan memiliki efek analgesik yang dapat membantu mengurangi rasa sakit pada gigi yang terkena.
- c. Efek pereda batuk: Sirih pinang juga diklaim memiliki efek pereda batuk. Beberapa orang menggunakan sirih pinang sebagai obat tradisional untuk meredakan batuk dan pilek. Namun, belum ada bukti ilmiah yang kuat untuk mendukung klaim ini.
- d. Efek stimulan: Sirih pinang mengandung zat-zat stimulan seperti arekolina dan nikotin yang dapat memberikan efek stimulasi pada tubuh. Beberapa orang menggunakan sirih pinang untuk meningkatkan energi dan memperbaiki konsentrasi. Namun, penggunaan zat-zat stimulan ini juga dapat memiliki efek samping dan risiko kesehatan.

Penting untuk diingat bahwa klaim tentang pengaruh positif sirih pinang terhadap kesehatan umum masih dalam penelitian dan belum sepenuhnya terbukti secara ilmiah.

D. CPITN

1. Definisi Jaringan Periodontal

Jaringan periodontal adalah jaringan yang mengelilingi gigi dan berfungsi sebagai penyangga gigi, terdiri dari ginggiva, sementum, jaringan ikat periodontal dan tulang alviolar penyakit periodontal adalah suatu kelompok atau kondisi yang dapat menyebabkan peradangan dan kerusakan pada jaringan penyangga gigi yaitu ginggiva, ligamen, periodontal simentum dan tulang alviolar. Penyakit periodontal terdiri dari ginggivitis, periodontitis, *Necrotizing Periodontal Disease*, abses periodontal, periodontitis yang berhubungan dengan lesi endodontik dan *Development or Acquired Deformities and Conditions*. (Wiyatmi, 2014) Periodontitis

Penyakit perodontal merupakan nama genik berikan kepada kondisi inflamasi karena bakteri, yang mulai dengan inflamasi pada gingiva yang seterusnya bersama waktu akan terjadi hilangnya tulang penyangga gigi, istilah gingivitis biasa merujuk kepada kondisi infilmasi yang reversibel dari papila tetapi gingiva, sedangkan penyakit yang merusak perodontal atau perodontitis biasa merujuk kepada kondisi infilmasi yang meningkat terjadi pembentukan poket, hilangnya perlekatan dan hilangnya tulang penyangga gigi.

Kebiasaan menyirih akan menimbulkan masalah penyakit periodontal. *Freud* menyatakan bahwa gigi menjadi coklat, terjadi penimbunan kapur pada leher gigi, serta terpisah dari gigi dapat tinggal akibat menyirih. (Slat, 2013)

Menurut Departemen Kesehatan RI. Indikator keberhasilan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut sesuai target nasional 2013 untuk CPITN yaitu $>_3$ sextan sehat dengan kriteria indeks jaringan periodontal sebagai berikut.

Nilai	Kondisi Jaringan Periodontal	Keterangan
0	Sehat	Periodontal sehat, tidak ada perdarahan, karang gigi dan poket
1	Pendarahan	Pendarahan tampak secara langsung setelah dilakukan probing
2	Ada karang gigi	Perabaan dengan sonde explorer/dental probe terasa kasar
3	Poket 4-5mm/dangkal	Sebagian warna hitam pada dental probe masih terlihat
4	Poket 6mm/dalam	Seluruh warna hitam pada dental probe tidak terlihat atau seluruhnya masuk kedalam jaringan periodontal

Menyirih memiliki efek pada jaringan priodonsium. Hasil menunjukkan bahwa mengunyah sirih pinang meningkatkan kerusakan jaringan periodontal, termasuk peningkatan kejadian resesi gingiva gusi berdarah, halitosis/baumulut, rasa sensasi terbakar pada jaringa lunak.

Alasan yang dapat menunjukkan bahwa mengunyah sirih pinang dapat menyebabkan kerusakan jaringan periodontal dijelaskan bahwa suatu bahan yang dapat memberikan efek karsinogenik. Jika menyirih ini juga bercampur dengan garam kalsium. Peningkatan deposit kalsium ini dapat memicu kerusakan jaringan

gingiva dengan membran periodontal akibat dari kebiasaan menyirih.(BELOPADANG, 2020)

Indeks kebersihan jaringan periodontal

	I	II	III
Gigi indeks yang dinilai =	87654	321123	45678
	87654	321123	45678
	VI	V	IV

Skor tiap sextan=			

Jumlah sextan sehat =

Skor tertinggi .

Keterangan

- a. Sextan I: gigi 18,17,16,15,14
- b. Sextan II: gigi 13,12,11,21,22,23
- c. Sextan III: gigi 24,25,26,27,28
- d. Sextan IV: gigi 38,37,36,35,34
- e. Sextan V: gigi 33,32,31,41,42,43
- f. Sextan VI: gigi 44,45,46,47,48

